

Pencegahan balita stunting melalui edukasi makanan pendamping air susu ibu (MPASI) yang inovatif

Rista Dwi Hermilasari^{1*}, Rizkyana Surya Viranda¹, Nesya Astarina¹, Auraning Mustika¹, Amanda Kharismatul Aulia¹, Gusfiana Dwi Swardiyanti¹, Zadam Maulana Ibrahim¹

¹ Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i2.569>

Article Info

Received : 24-03-2024

Revised : 03-09-2025

Accepted : 24-09-2025

Abstract: Complementary feeding (MPASI) is additional food used to meet the growth and development needs of babies under 5 years old after 6 months. Complementary feeding given early to babies before the age of 6 months has the risk of causing stunting. Early provision of complementary feeding to babies under 6 months of age in Tangsil Wetan Village, Bondowoso Regency is 16.5%. Bondowoso Regency is one of the areas in East Java with a high prevalence of stunting in 2024 of around 32%. This community service activity aims to provide education on providing innovative complementary feeding to mothers of toddlers in Tangsil Wetan Village to prevent stunting. This community service activity uses lecture, question and answer, and demonstration methods. Participants who participated in the counseling activities were given a pretest and a posttest to measure their level of knowledge. The pretest and posttest results showed that mothers' knowledge after being given counseling increased significantly ($p < 0.05$). In addition, demonstrating the right MPASI menu texture according to the toddler's age in this community service activity can be a preventive effort against stunting incidents in Tangsil Wetan Village.

Keywords: complementary feeding; counseling; stunting; toddler.

Citation: Rista, R. D. H., Viranda, R. S., Astarina, N., Mustika, A., Aulia, A. K., Swardiyanti, G. D., & Ibrahim, Z. M. (2025). Pencegahan balita stunting melalui edukasi makanan pendamping air susu ibu (MPASI) yang inovatif. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 69–72. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i2.569>

Pendahuluan

Salah satu permasalahan gizi yang terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi pada rentang waktu lama dalam periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dapat memicu gangguan pertumbuhan anak, yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari usianya adalah stunting. Kondisi stunting bisa memicu peningkatan risiko penyakit tidak menular ketika masa dewasa, dan terhambatnya pertumbuhan secara motorik dan mental (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Adapun standar pengukuran stunting menurut WHO menggunakan rumus *z-score* tinggi badan berdasarkan usia (indeks tinggi badan/usia) berada < -2 SD (standar deviasi) kurva pertumbuhan (Liputo et al., 2023).

Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI) dini yakni sebelum balita berusia 6 bulan berisiko menyebabkan terjadinya stunting (Kalsum et al., 2022). Sebaliknya, apabila balita mendapatkan pemberian MPASI yang tepat pada usia 6 bulan dapat mencegah terjadinya stunting (Widaryanti & Luthfiyati, 2019). Oleh karena itu, ibu balita sangat perlu diberikan edukasi tentang ketepatan waktu pemberian MPASI yang bergizi bagi balita. Pembuatan menu MPASI dengan menggunakan bahan pangan lokal dapat membantu menekan kejadian stunting (Oktaviani et al., 2024). MPASI dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya menunjang perkembangan otak, kognitif, dan psikomotorik sehingga membantu anak dalam mengenali dan

Email: ristadh91@gmail.com (*Corresponding Author)

menerima berbagai rasa maupun tekstur makanan (Chasanah & Achmad, 2022). Angka kejadian stunting di negara Indonesia masih cukup tinggi sebagai permasalahan malnutrisi yang memerlukan perhatian khusus. Data UNICEF dan WHO menunjukkan bahwa dari 154 negara di dunia, Indonesia berada diperingkat tertinggi ke-27 dengan kejadian stunting. Di kawasan Asia, Indonesia menempati urutan tertinggi kelima dengan angka kejadian stunting. Tingginya prevalensi balita stunting di Indonesia telah mencapai 21,6% pada tahun 2022 (Ayu et al., 2023). Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur di tahun 2022 mencapai sebesar 19,2% (Pertiwi & Hendrati, 2023).

Bondowoso menjadi salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur yang memiliki prevalensi stunting cukup tinggi yaitu sebesar 32% pada tahun 2024 (Yudhayanti et al., 2025). Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui kuesioner menunjukkan bahwa balita di Desa Tangsil Wetan yang diberi MPASI kurang dari 6 bulan sebesar 16,5%. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemberian MPASI yang inovatif pada ibu balita di Desa Tangsil Wetan sebagai pencegahan stunting.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada 10 Januari 2025 bertempat di Balai Desa Tangsil Wetan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Target sasaran dalam kegiatan pengabdian ini merupakan ibu balita berjumlah 36 orang. Metode yang digunakan dalam memaparkan materi penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Pada kegiatan penyuluhan, penilaian tingkat pengetahuan melalui *pretest* sebelum dan *posttest* sesudah pemberian materi. Kegiatan pemaparan materi tentang MPASI dengan memanfaatkan media *power point* dan video demonstrasi. Kegiatan demonstrasi MPASI mengenai beragam jenis dan tekstur MPASI yang disesuaikan dengan usia balita.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang MPASI dilaksanakan di Desa Tangsil Wetan Kabupaten Bondowoso telah berhasil terlaksana dengan baik (**Gambar 1**). Hal ini didasarkan pada jumlah peserta yang hadir, yaitu sebanyak 30 ibu balita.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan MPASI pada ibu balita

Kegiatan penyuluhan terdiri dari 3 tahapan, yaitu pertama dengan pembukaan acara dan pelaksanaan pre-test kepada peserta. Tahapan kedua adalah penyampaian materi penyuluhan kepada peserta tentang stunting dan MPASI, tujuan pemberian MPASI, manfaat pemberian MPASI dalam mencegah stunting, prinsip pemberian MPASI, dan kesalahan dalam pemberian MPASI. Selanjutnya pemutaran video edukasi yaitu demonstrasi pengolahan tekstur menu MPASI sebagai upaya pencegahan balita yang mengalami stunting (**Gambar 2**). Selanjutnya, menunjukkan sampel tekstur menu MPASI kepada peserta untuk memberikan gambaran nyata mengenai tekstur menu MPASI yang sesuai dengan video demonstrasi (**Gambar 3**). Tahapan ketiga adalah melaksanakan evaluasi dengan tanya jawab dan memberikan lembar post-test kepada peserta.



Gambar 2. Pemutaran Video Demonstrasi Cara Pengolahan Tekstur MPASI

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang MPASI

Kelompok	Rerata $\pm$ SD	p-value
Pretest	55,76 $\pm$ 13,66	0,000
Posttest	88,58 $\pm$ 11,50	

**Gambar 3.** Contoh tekstur menu MPASI

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita secara signifikan setelah diberikan intervensi yaitu penyuluhan ($p < 0,05$). Hasil rerata nilai *pretest* didapatkan sebesar 55,76 dan setelah diberikan penyuluhan, rerata nilai *posttest* mengalami kenaikan menjadi 88,58. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor nilai rata-rata sebesar 32,82%. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yaitu pemberian penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI sebagai upaya preventif kejadian balita stunting (Galaresa & Mulyati, 2023). Sejalan juga dengan hasil pengabdian lainnya bahwa pemberian edukasi inovasi pembuatan MPASI memiliki dampak positif terhadap ibu balita yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya MPASI dalam mencegah stunting (Malka et al., 2024). Tingkat pengetahuan ibu mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pemberian MPASI untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, serta dapat mencegah terjadinya penyakit di masa mendatang (Basir et al., 2024). Selain itu, penggunaan media video dalam kegiatan penyuluhan memiliki pengaruh visualisasi yang menarik dalam menyampaikan pesan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta. Hal ini merupakan kelebihan penggunaan media video dalam proses edukasi (Faradila & Soeyono, 2024).

Simpulan

Penyuluhan dan demonstrasi menu MPASI dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita secara signifikan tentang MPASI beserta demonstrasi tekstur

menu MPASI yang tepat sesuai usia balita. Kegiatan pengabdian ini diharapkan sebagai langkah preventif terhadap kejadian stunting di Desa Tangsil Wetan. Selain itu, diperlukan edukasi secara keberlanjutan mengenai pentingnya waktu yang tepat dan jenis tekstur dalam pemberian MPASI sesuai usia balita.

Daftar Pustaka

- Ayu, A., Franciska, Y., Jasmi, & Noviyanti, A. (2023). The Influence Of Feeding Habbits On The Incidence Of Stunting. *JMCHS*, 3(2), 78–87. <https://doi.org/10.36086/maternalandchild.v3i2.2074>
- Basir, Langi, R. T., Rusli, U. A., Toding, A., Abdullah, S., Janna, T., Subhan, M., & Kamaluddin, A. (2024). Pentingnya Peningkatan Pengetahuan Bahaya MPASI Dini di Kelurahan Biraeng. *Locus Abdimas*, 1(1), 1–9.
- Chasanah, N., & Achmad, Z. (2022). Pencegahan stunting dengan peningkatan pengetahuan pentingnya ASI dan MPASI di Desa Bandarsari. *Khidmatuna Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–52.
- Faradila, T., & Soeyono, R. (2024). Pengaruh edukasi gizi dengan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *J Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 626–631.
- Galaresa, A. V., & Mulyati, S. B. (2023). Penyuluhan Pemberian Makanan Pendamping ASI Yang Tepat Untuk Pencegahan Stunting di Desa Sayutan Magetan. *SAFARI*, 3(3), 108–115.
- Kalsum, U., Annisa, N., Abdullah, A. D., & Latif, A. R. (2022). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini sebagai salah satu Faktor Penyebab Kejadian Stunting: Literature Review Ummu. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(3), 157–165.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-11>
- Liputo, S. A., Bait, Y., Limonu, M., Gorontalo, U. N., & Iloheluma, D. (2023). Pelatihan pembuatan MPASI tinggi gizi berbahan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting pada pos gizi bagi

ibu hamil dan balita di Desa Iloheluma Kabupaten Bonebolango Gorontalo. *JPMTP*, 2(1), 106-111.

Malka, S., Mutmainnah, Musni, & Heryana, D. (2024). Penyuluhan dan Video Demonstrasi Pengolahan MP ASI Untuk Mencegah Stunting di Desa Pallawa Rukka Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *J Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 4(2), 68-75.

Oktaviani, N., Syam, N., Putri, S. E., & Muhsin, S. W. (2024). The relationship between the level of material knowledge about MP ASI and the nutritional status of baduta at the age of 6-24 months in the working area of the PAdang Panyang Health Centre, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency in 2024. *Medalion Journal*, 5(4), 369-375.

Pertiwi, A., & Hendrati, L. (2023). Literature Review: Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Jawa Timur. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 320-327.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.32>

Widaryanti, R., & Luthfiyati, Y. (2019). Reduce the stunting with the infant and young child feeding practice (IYCF) in Yogyakarta, Indonesia. *1st International Respati Health Conference (IRHC)*, 531-536.

Yudhayanti, V., Zakiyyah, M., & Suhartin. (2025). Analisa faktor-faktor penyebab stunting: tinjauan terbaru untuk pemahaman yang lebih baik di Desa Besuk Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. *MAHESA*, 4(2), 650-666.